

Perancangan Buku Pengenalan Lampit Rotan Sebagai Warisan Budaya Kalimantan

Lilisia Tanujaya¹, Lasiman², Maria Nala Damajanti³

¹³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra Surabaya

²Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
Email: lilisiatanujaya@yahoo.co.id

Abstrak

Lampit adalah kerajinan tangan khas masyarakat Kalimantan Selatan yang dibuat dengan cara mengolah jalinan batang-batang rotan menjadi sebuah tikar. Amuntai adalah kota di Kalimantan Selatan yang memang dikenal sebagai sentral industri kerajinan rotan seperti lampit. Kerajinan lampit telah menjadi tradisi masyarakat Kota Amuntai yang diwariskan secara turun temurun pada setiap generasinya. Namun sayangnya dibalik meledaknya permintaan ekspor lampit ke negara-negara Asia, ternyata warisan turun temurun ini mulai ditinggalkan karena adanya pergeseran budaya, selain itu masih banyak masyarakat Indonesia belum mengenal apa itu Lampit, terutama generasi mudanya. Maka dari itu dibuat lah sebuah buku perancangan pengenalan Lampit tidak hanya membahas Lampit dari segi fungsional dan ragamnya, namun juga berbagai potensi yang ada didalam Lampit.

Kata Kunci : *Buku, Kerajinan, Lampit Rotan, Kalimantan Selatan*

Abstract

Title: *Lampit Introduction Book Design As Cultural Legacy of Kalimantan*

Lampit is the typical handicrafts of South Borneo which is made by processing the braided rattan rods into a mat. Amuntai is a city located in South Borneo which is known as industrial mats craft centers such as rattan mats. Mats Craft has been a tradition in amuntai city which is inherited from generation to generation. But unfortunately behind the lampit export demand to the countries in the asia, apparently this hereditary legacy is being abandoned because of cultural shift, beside that there is a lot of Indonesian people still don;t know about Lampit, especially the younger generation. There fore this Lampit Introduction book design is created for, This Lampit introduction book design is not only explain about functional and types of lampit, but also discuss about Lampit potensial.

Keywords : *Book , Craft, Lampit mats, South Kalimantan*

Pendahuluan

Lampit rotan adalah kerajinan tangan khas masyarakat Kalimantan Selatan yang dibuat dengan cara mengolah jalinan batang-batang rotan menjadi sebuah tikar. Lampit rotan dibuat secara homemade di rumah-rumah penduduk di Kota Amuntai dan pengrajinnya adalah penduduk dari kota itu sendiri. Amuntai adalah kota di Kalse yang memang dikenal sebagai sentra industri kerajinan rotan seperti lampit. Kerajinan lampit telah menjadi tradisi masyarakat Kota Amuntai yang diwariskan secara turun temurun pada setiap generasinya. Di ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara ini banyak pengrajin lampit yang

sifatnya berkelompok dan individu yang banyak melibatkan para ibu-ibu dan perempuan serta anak sekolah.

Tidak mudah menghasilkan lampit yang benar-benar bagus dan berkualitas yang dikerjakan oleh tangan ahli daripada pengrajin. Banyak tahap yang harus dilalui dalam proses pembuatan karya seni ini, yang bermula dari batangan rotan penuh duri yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lampit benuansa etnik tradisional Borneo. Kadang untuk sebuah lampit bisa menghabiskan waktu 1

bulan dalam pengerjaannya. Namun para pengrajin berhasil membuat mesin untuk membuat tikar lampit dengan cara yang mudah dan tidak memakan waktu yang banyak, lampit ini disebut lampit saburina. Lampit Saburina merupakan Lampit Rotan yang dibuat dengan bahan kulit rotan. Kulit rotan tersebut dianyam dengan benang nilon agar bisa saling menyatu. Pada bagian belakang lampit ini dilapisi kain katun dan bagian sisinya dijahit dengan pita polypropylene.

Lampit merupakan sumber penghasilan utama dan sumber penghasilan sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk setempat. Sebagai Industri rumah tangga, lampit juga membuka lapangan pekerjaan dengan penyerapan banyak tenaga kerja. Selain itu lampit merupakan sumber devisa negara yaitu sebagai komoditi ekspor. Lampit memiliki desain yang etnik bernuansa tradisional minimalis dan terkesan hangat, sehingga banyak diminati konsumen asing dari Negara Asia seperti Jepang, China, Hongkong Serta Korea. Kegiatan ekspor lampit ini didukung oleh pemerintah. Meskipun ada pembebasan untuk mengekspor bahan baku rotan mentah atau setengah jadi, tetapi karena adanya ketentuan mengenai pajak ekspor sebesar 30% maka minat pengusaha untuk mengekspornya tidak kompetitif lagi. Hal ini disebabkan nilai tambah barang jadi yang diterima lebih besar dibandingkan mengekspor dalam bentuk rotan mentah atau setengah jadi.

Di balik meledaknya permintaan ekspor ke Negara Asia, ternyata masih banyak masyarakat Indonesia bahkan masyarakat Kalimantan sendiri yang kurang tau tentang keberadaan, asal muasal dan cara pengelolahan lampit rotan. Perantauan Banjar atau urang Banjar Kalimantan Selatan (Kalsel) banyak yang tidak lagi mengenal seni budaya dan kerajinan khas daerah leluhurnya, kata H. Mardiansyah, anggota DPRD Kalsel. Anggota Komisi II bidang ekonomi keuangan DPRD Kalsel dari Fraksi Partai Bintang Reformasi (PBR) itu mengatakan, urang Banjar di Tambilahan banyak yang tak begitu mengenal seni budaya tradisional "mamanda" (bamanda, yakni sejenis sandiwara), "japin" (sejenis jepin), dan lainnya. Begitu pula jenis kerajinan khas daerah Banjar layaknya "bakul purun" (bakul terbuat dari bahan sejenis mendong), "tikar purun", "lampit paikat" (lampit/carpet terbuat dari rotan) dan "sasirangan" (kain batik khas daerah Banjar atau sejenis kain celup Yogyakarta).

Anggota DPR RI asal Kalsel, Habib Aboe Bakar Al Habsy, mengaku prihatin dengan kondisi terpuruknya industri rakyat pembuatan lampit dan kerajinan

tersebut. Jika tidak cepat diselamatkan, maka industri kerajinan rakyat ini akan punah. Kurangnya kepedulian pemerintah daerah untuk membina para pengrajin semakin memurukkan industri kerajinan rakyat ini. Dari tahun ke tahun, perkembangan industri rotan dan lampit di Kalsel terus memudar. Belasan industri lampit dan pengolahan rotan skala besar terpaksa gulung tikar.

Ditambah lagi dengan ketatnya persaingan pasar serta kurangnya perhatian dan pembinaan dari pemerintah membuat banyak usaha rakyat ini gulung tikar. Kalau hal ini dibiarkan terus menerus, maka kerajinan lampit yang menjadi primadona Kalimantan Selatan ini lambat laun akan segera punah. Hal tersebut ditegaskan oleh mantan Bakal Calon Gubernur (Balongub) Kalimantan Selatan 2010-2015 Zairullah Azhar. "Selain itu, puluhan karyawan dan pekerja yang ada saat ini, akan segera kehilangan lapangan pekerjaan pula," tambahnya.

Melihat permasalahan ini, maka diperlukan sebuah perancangan komunikasi visual berupa buku untuk memperkenalkan lampit rotan sebagai salah satu warisan budaya Kalimantan. Alasan menggunakan buku karena media ini dapat dijangkau semua kalangan dan bisa dibawa kemana saja. Media buku bisa disponsori sendiri dan penyebarannya pun cepat dan mudah dengan cara dijual ke penerbit. Buku ini akan bersifat informatif dan persuasif. Informatif berisikan informasi tentang cara pengelolahan lampit di Kalimantan, sedangkan bersifat persuasif agar pembaca tertarik ikut berperan dalam melestarikan budaya Kalimantan tersebut.

Efek jangka panjang yang ingin dicapai adalah lampit rotan akan selalu eksis keberadaannya yang menjadi salah satu identitas budaya Kalimantan, serta untuk menimbulkan kesan bangga kepada masyarakat karena menggunakan produk asli dalam negeri. Dengan adanya buku pengenalan ini diharapkan dapat merubah mindset masyarakat bahwa tikar lampit bukan hanya sekedar produk fungsional, melainkan produk budaya yang terselip unsur kerja keras di dalamnya dan patut di hargai serta dilestarikan keberadaannya.

Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer adalah data yang harus dikumpulkan terlebih dahulu oleh peneliti. Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah kata-kata, tindakan subjek serta gambaran ekspresi,

sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Dalam perancangan ini diperlukan data-data terkait tempat-tempat bersejarah di Solo. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara.

Data sekunder adalah data dan atau informasi yang tidak dapat didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) dengan melalui baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis. Data kualitatif dapat berupa teks, gambar, dan suara. Metode pengumpulan data dengan kepustakaan dan dokumentasi.

Manfaat Perancangan

Melalui perancangan ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis
Penulis dapat mengenal lebih jauh lampit rotan Kalimantan itu sendiri dan dapat berkenalan dan bertemu secara langsung dengan orang-orang yang ahli di bidangnya serta dapat memperdalam ilmu.
2. Bagi Masyarakat
Untuk pengenalan dan memasarkan lampit rotan Kalimantan kepada masyarakat luas, yaitu tikar yang merupakan kerajinan khas yang merupakan warisan budaya Kalimantan.
3. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual.
Menambah wawasan atau sebagai referensi mahasiswa tentang pembuatan perancangan buku yang baik serta efektif.
4. Bagi Iniversitas Kristen Petra.
Teori yang didapat selama kuliah dapat diterapkan secara praktek ke dalam masyarakat.
5. Bagi Kota Amuntai Agar Kota Amuntai dapat lebih dikenal oleh masyarakat lokal . maupun mancanegara sebagai daerah penghasil tikar lampit rotan Kalimantan

Pengertian Buku

Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, definisi buku adalah sejumlah lembaran kertas yang ditulisi dan dicetak serta disatukan dalam satu sampul buku, serta merupakan sebuah komposisi penulisan. Buku adalah kumpulan kertas berbentuk empat persegi panjang yang salah satu sisinya dijilid, berisikan tentang tulisan atau gambar. Bagian depan

dan bagian belakang lembaran-lembaran kertas ini dilindungi oleh sampul yang terbuat dari bahan yang lebih tahan terhadap gesekan, kelembaban, dll. (Ensiklopedia Nasional Indonesia.1989: 517).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (par 1), buku adalah lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut Ensiklopedia Indonesia, dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan yang ditulis dan dilukis atas segala macam papius, lantar perkamen dan kertas dengan segala macam bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan ikat atau dijilid muka belakangnya dengan kulit kain karton dan kayu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku adalah lembaran kertas berjilid yang berisi tulisan ataupun gambar, untuk menyampaikan informasi dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Kelebihan dari buku adalah, buku dapat dimiliki secara nyata, mudah dibawa karena ukurannya yang tidak terlalu besar menjadikan buku dapat dibaca dimana saja dan kapan saja.

Pembahasan

Perancangan Buku Pengenalan Lampit Rotan Sebagai Warisan Budaya Kalimantan memiliki tujuan:

1. Sebagai pemberi informasi bahwa ada produk kerajinan lampit rotan yang merupakan warisan budaya asli Kalimantan.
2. Memperlihatkan proses pembuatan lampit rotan
3. Memperlihatkan Sumber Daya Manusia di balik realita pembuatan lampit rotan Kalimantan
4. Meningkatkan penjualan tikar lampit rotan Kalimantan
5. Merancang komunikasi visual yang tepat dan efektif sesuai dengan karakteristik dari lampit rotan Kalimantan tersebut untuk meningkatkan awareness masyarakat khususnya bagi target audience.
6. Meningkatkan kesadaran akan cinta produk dalam negeri.
7. Melestarikan kerajinan budaya lampit rotan Kalimantan
8. Memberikan informasi bahwa lampit rotan merupakan produk yang memiliki nilai fungsional, nilai ekonomi dan nilai budaya.

Penulis memilih buku sebagai media. Alasan menggunakan buku karena media ini dapat dijangkau semua kalangan dan bisa dibawa kemana saja. Media buku bisa disponsori sendiri dan penyebarannya pun cepat dan mudah dengan cara dijual ke penerbit. Buku ini akan bersifat informatif dan persuasif. Informatif berisikan informasi tentang

cara pengelolaan lampit di Kalimantan, sedangkan bersifat persuasif agar pembaca tertarik ikut berperan dalam melestarikan budaya Kalimantan tersebut.

Konsep Perancangan Buku

Penyampaian pesan pada buku pengenalan “Lampit : Tikar Rotan Kalimantan” adalah dengan menceritakan bagaimana proses pembuatan lampit, SDM dibalik pembuatannya dan berbagai macam kreasi lampit, yang berisi 60% tulisan dan 40% foto pendukung. Desain buku akan dibuat dengan konsep minimalis modern yaitu simple sehingga terkesan elegan dan natural. Serta dilengkapi juga dengan ilustrasi tangan agar lebih menarik.

Judul Perancangan Buku

“Lampit : Tikar Rotan Kalimantan”

Sinopsis Buku Perancangan

- Pendahuluan
 - Sekilas Kalimantan
 - Letak Geografis Kalimantan
 - Binatang Khas Kalimantan
- Hasil Hutan Kalimantan
 - Rotan
 - Rotan cocok untuk kerajinan
- Kerajinan Lampit Rotan
 - Deskripsi lampit
 - Macam lampit
 - Fungsi dan manfaat lampit secara langsung dan tidak langsung.
- Potensi dari berbagai sudut pandang kalangan masyarakat.

Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan

Penyajian buku ini dengan menggunakan tampilan layout minimalis modern yang menggunakan tulisan teks yang dilengkapi dengan foto dan sedikit ilustrasi realis sebagai variasi pendukung. Sedangkan warna yang digunakan cenderung banyak menggunakan putih sehingga terkesan bersih dan tetap elegan. Untuk cover buku menggunakan *hardcover* agar lebih kuat .

Jumlah Seri

Buku “Lampit : Tikar Rotan Kalimantan” hanya diterbitkan sekali atau satu seri saja karena buku ini hanya memeberikan gambaran informasi tentang lampit yang dilengkapi dengan gambar yang

menggunakan teknik fotografi ilustrasi Jumlah buku ini kurang lebih 60 halaman.

Ukuran dan Jumlah HalamanBuku pengenalan ini berbentuk persegi berukuran 17x 21 cm. Ukuran buku ini pas untuk dibaca dan mudah dibawa dan pembuatan layoutnya.

Gaya Desain

Gaya desain yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan gaya desain ,minimalis seperti halnya dengan karakter lampit sendiri. Buku ini akan banyak menggunakan background berwarna putih dengan sedikit ilustrasi pendukung

Tipografi

Judul buku menggunakan Bodoni MT. Karena Font ini terkesan tegas dan serius

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvw xwz
 1234567890(.,/;!@#%\$^&*)

Isi buku menggunakan Print Clearly karena sederhana dan tipis memberikan kesan minimalis, membuat masyarakat dapat membaca tulisan dengan mudah dan tidak terkesan kaku.

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvw xwz
 1234567890 (. , ' / ; ! @ # \$ % & *)

Teknik Ilustrasi

Ilustrasi dalam buku “Lampit : Tikar Rotan Kalimantan” menggunakan foto agar pembaca dapat melihat dengan nyata, yang dilengkapi dengan ilustrasi tangan yang merupakan variasi pendukung member kesan alami.

Teknik Cetak

Buku ini menggunakan teknik cetak *offset* menggunakan *fancy paper*. Penjiliditan dilakukan dengan *press*, dengan menggunakan *hardcover*.

Konsep Marketing

Buku tentang pengenalan lampit rotan sebagai warisan budaya Kalimantan ini memerlukan konsep marketing, yaitu berupa strategi yang diterapkan melalui konsep dasar 4P yang dikembangkan oleh Philip Kotler yaitu product, place, price dan promotion.

1. Product

Buku pengenalan tikar lampit berjudul “Lampit : Tikar Rotan Kalimantan” akan dibuat dalam satu versi saja.

2. Place

Buku pengenalan ini akan didistribusikan di berbagai toko buku seperti Gramedia.

3. Price

Harga buku “Lampit : Tikar Rotan Kalimantan” ini akan dijual dengan harga Rp 78.000,00 Disesuaikan dengan target audience dengan tujuan agar tidak terlalu mahal sehingga setiap orang mampu membelinya.

4. Promosi

Media yang digunakan untuk melengkapi promosi adalah poster penjualan, banner, postcard, pembatas buku, dan blog.

- Poster

Poster akan ditempel pada dinding display di toko-toko buku yang menjual buku pengenalan lampit ini, dan juga diletakan pada standing display yang terletak di atas tumpukan buku pengenalan lampit. Penggunaan poster ini diharapkan dapat memberitahukan akan kebenaran buku pengenalan lampit terdapat ditoko yang terdapat poster ini.

- Banner

Akan diletakan toko-toko buku yang menjual buku pengenalan lampit rotan dengan ukuran yang besar, sehingga dapat membuat para pengunjung toko buku yang datang melihat dan membaca adanya informasi tentang isi buku tersebut.

- Kartu Pos

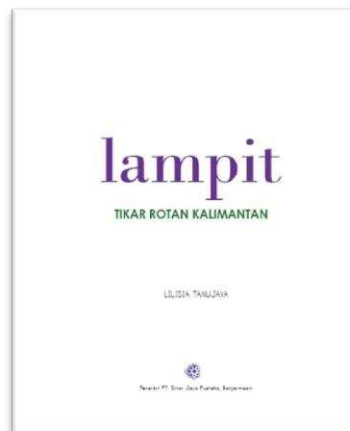
Memiliki kelebihan untuk dijadikan barang koleksi sehingga membuat target audience dapat melihat dan mengingat tentang lampit rotan.

- Pembatas Buku

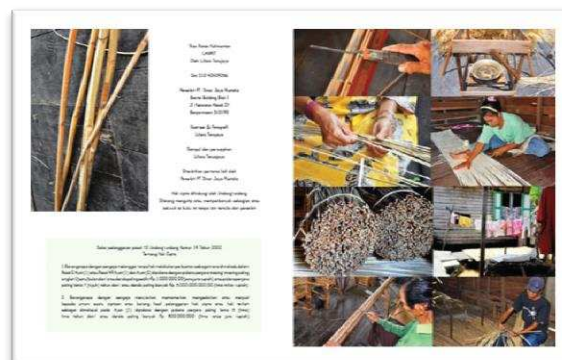
Pembatas buku digunakan sebagai penyekat halaman buku.

- Blog

Blog ini berisikan informasi tentang ragam lampit rotan dan potensi didalamnya



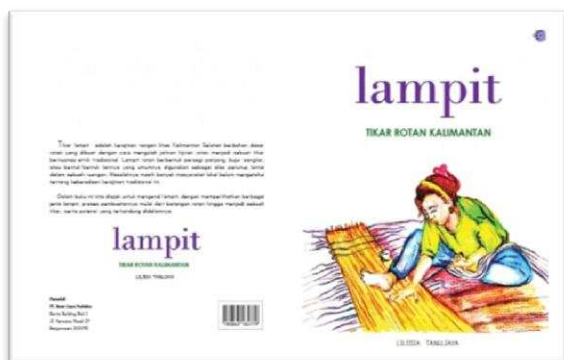
Gambar 2. Halaman 1



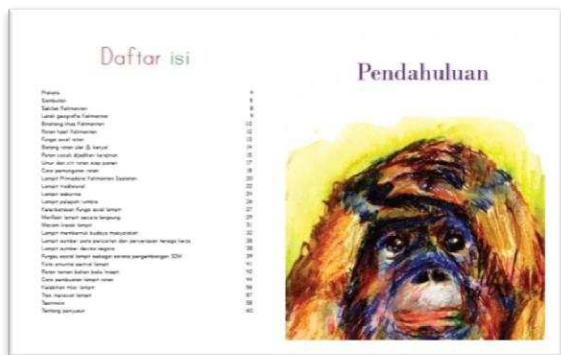
Gambar 3. Halaman 2, 3



Gambar 4. Halaman 4, 5



Gambar 1. Cover Buku Lampit Tikar Rotan



Gambar 5. Halaman 6, 7



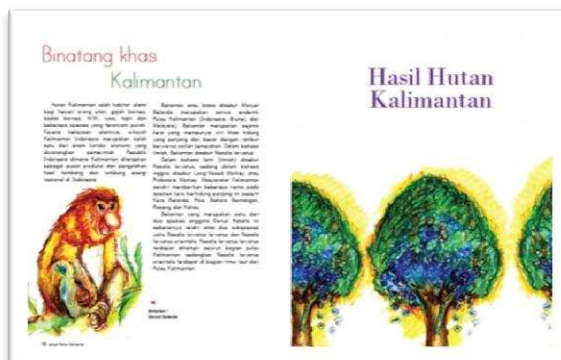
Gambar 8. Halaman 12, 13



Gambar 6. Halaman 7, 9



Gambar 9. Halaman 14, 15



Gambar 7. Halaman 10, 11



Gambar 10. Halaman 16, 17



Gambar 11. Halaman 18, 19



Gambar 14. Halaman 24, 25



Gambar 12. Halaman 20, 21



Gambar 15. Halaman 26, 27



Gambar 13. Halaman 22, 23



Gambar 16. Halaman 28, 29



Gambar 17. Halaman 30, 31



Gambar 20. Halaman 36, 37



Gambar 18. Halaman 32, 33



Gambar 21. Halaman 38, 39



Gambar 19. Halaman 34, 35



Gambar 22. Halaman 40, 41



Gambar 23. Halaman 42, 43



Gambar 26. Halaman 48, 49



Gambar 24. Halaman 44, 45



Gambar 27. Halaman 50, 51



Gambar 25. Halaman 46, 47



Gambar 28. Halaman 52, 53



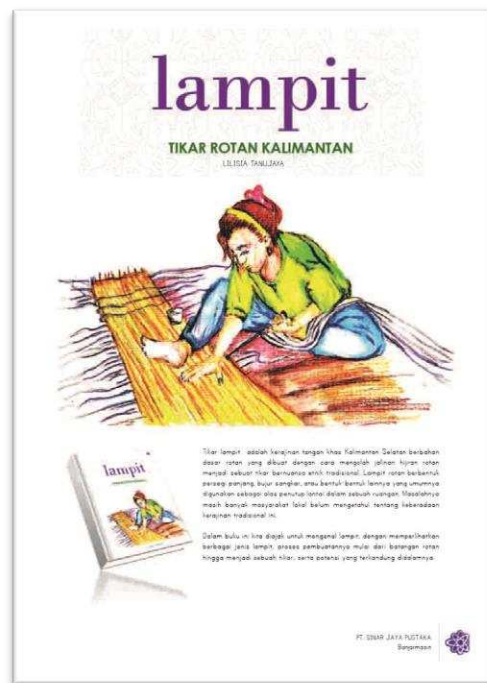
Gambar 29. Halaman 54, 55



Gambar 32. Halaman 60



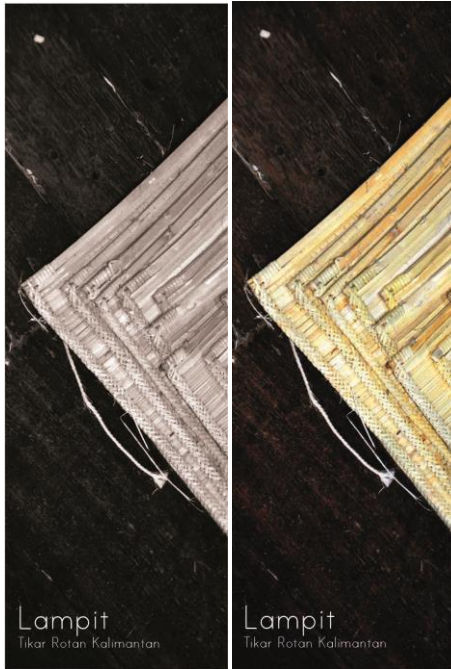
Gambar 30. Halaman 56, 57



Gambar 33. Media Poster Promosi



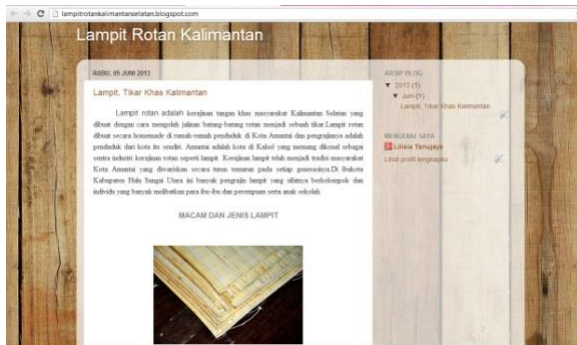
Gambar 31. Halaman 58, 59



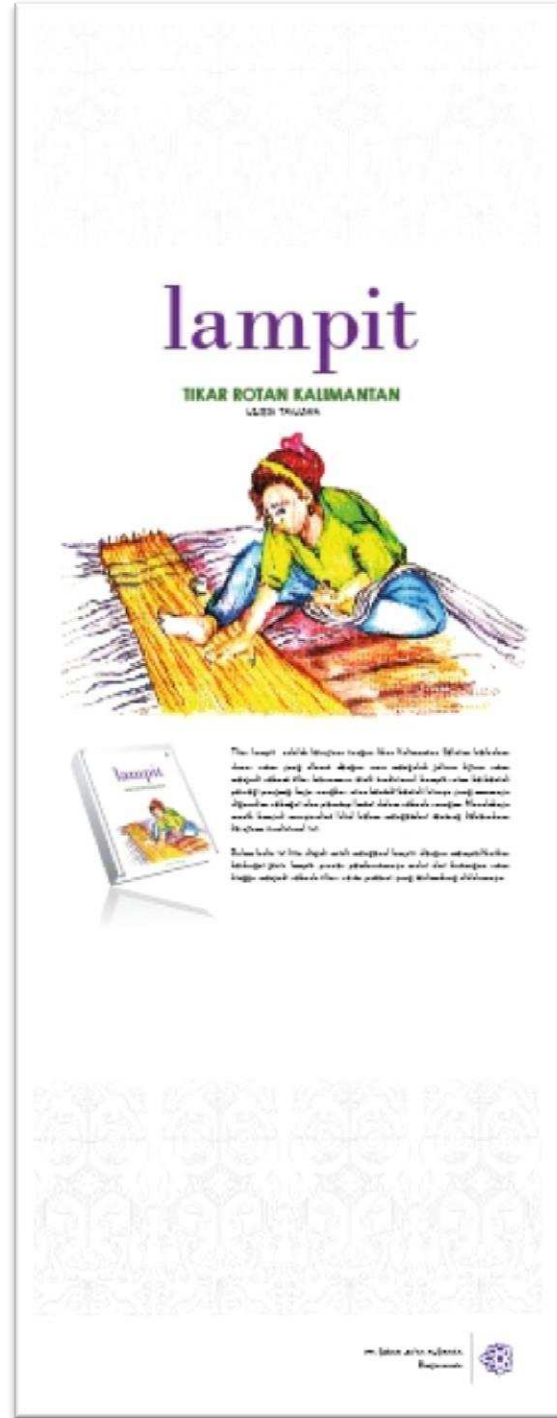
Gambar 34. Media Pembatas Buku



Gambar 35. Media Post Cart



Gambar 36. Media Web



Gambar 37. Media X-Banner

Kesimpulan

Penulis membuat buku perancangan pengenalan lampit rotan ini agar masyarakat Indonesia yang belum mengenal lampit, menjadi kenal dan tau akan keberadaan kerajinan tradisional yang turun-temurun ini. Bentuk media yang tepat seperti buku ini berisikan foto-foto, ilustrasi pendukung akan membantu pembaca agar dapat mengetahui secara jelas lewat visual serta verbal apa itu lampit dan potensi didalamnya. Selain itu buku dirancang dengan tujuan untuk memancing pembaca (audience) untuk mengenal perkembangan budaya lampit, karena pembaca diajak untuk melihat kreatifitas yang menghasilkan berbagai macam kreasi turunan dari tikar lampit.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya di dalam mengarahkan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Maria Nala D., S.Sn, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya di dalam mengarahkan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Bing Bedjo Tanudjaja, M,Si selaku dosen penguji yang banyak member nasehat dan kritik yang membangun sehingga penulis dapat dengan mudah menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Cons. Tri handoko, S.Sn.,M.Hum selaku dosen penguji yang banyak member nasehat dan kritik yang membangun sehingga penulis dapat dengan mudah menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Arbiansyah selaku ketua UPT Lampit Rotan di Kota Amuntai yang telah meluangkan waktu kerja sehingga penulis dapat memotret dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada saat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. UKM H. Masran di Kota Amuntai yang telah memperbolehkan penulis meliput cara pembuatan tikar lampit secara langsung.
7. Orang tua , yang selalu mendukung dan *support* penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
8. Dan teman-teman seangkatan yang selalu mendukung dan bekerja sama, membantu apabila ada kesulitan dalam pengerjaan Tugas Akhir.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak mampu untuk menyelesaikan laporan ini tepat waktu.

Daftar Pustaka

- “Amien Rais, Ilmu untuk Memajukan Bangsa”. *Majalah Inspirasi*. 11 Februari 2013. 4 April 2013
<http://www.majalahinspirasi.net/2013/02/amien-rais-ilmu-untuk-memajukan-bangsa_11.html>
- “Industri Lampit Kian Terjepit” *Jelajah Kalimantan*..19Juni 2010. 4 april 2013.
<<http://dennymedia.wordpress.com/2010/06/19/industri-lampit/>>
- “Jual Lampit Rotan Asli Kalimantan”. *Grosir Lampit Rotan Kalimantan*.2 September 2012. 4 April 2013
<<http://lampitrotankalimantan.com/>>
- “Kenapa Minat baca Masyarakat Indonesia Rendah”.*STIE Perbanas Surabaya*. 4 April 2013.
< <http://library.perbanas.ac.id/news/kenapa-minat-baca-masyarakat-indonesia-rendah-.html>>
- “Repelita Kalimantan Selatan”. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*.. 2012. 4 April 2013.
<<http://pustan.bpkimi.kemperin.go.id/files/SNI%2012-0677-2002.pdf>>
- “Sejarah Buku”. *Kompasiana*. 30 Januari 2012. 4 April 2013
<<http://sejarah.kompasiana.com/2012/01/30/sejarah-buku-431218.html>>
- “Urang Banjar Banyak Tidak Kenal Budaya Leluhur”.*Antara News*.21 Mei 2008. 4 April 2013.
<<http://www.antaranews.com/berita/1211364804/urang-banjar-banyak-tidak-kenal-budaya-leluhur>>
- “Zairullah Akan Bangkitkan Kerajinan Lampit”. *Kalimantan Post*. 18 Maret 2010.
< <http://www.kalimantanpost.com/banua-kita/amuntai/2069-zairullah-akan-bangkitkan-kerajinan-lampit.html>>
- Ensiklopedia Nasional Indonesia.Jakarta:1989. PT cipta Adi Pustaka
- Hilmo. “jenis-Jenis Buku”. *PinjemBuku*, 9 September 2009. 4 April 2013
<<http://hilmo22.wordpress.com/2008/09/09/my-destiny/ jenis-jenis buku>>

Januminro, CFM. *Rotan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2000

Lazuardy, Hendy. Buku Sumber Ilmu yang Tak Pernah Kering. *Kompasiana*. 14 May 2012. 4 April 2013.

<<http://media.kompasiana.com/buku/2012/05/14/buku-sumber-ilmu-yang-tak-pernah-kering-462113.html>>